

## **Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Al-Falah Padang**

Sudna Sari Oki, Yarmis Syukur & Dina Sukma

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: dinasukma@konselor.org

### **Abstract**

*Learning motivation was considered as a crucial factor for students especially those living in the orphanages. The orphans, certainly, had lack of facilities and attention in learning. The purpose of this research is to know and improve the orphans learning motivation by group guidance service. This was an experimental research which used one group pretest post-test design. The result of the research revealed that there was an improvement on the orphanages' learning motivation at Panti Asuhan Al-Falah Padang before and after the treatment given.*

**Keywords:** *Learning motivation, the orphans, group guidance service*

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang

---

### **PENDAHULUAN**

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang menampung anak-anak yang berlatar belakang anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar. Panti asuhan berdiri untuk mempersiapkan anak asuh dalam menghadapi masa depan, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Anak asuh sebagai seorang peserta didik tentu mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar yang baik akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.

Pelaksanaan kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi. Menurut Sarlito W. Sarwono (2012:151-159) motivasi pelajar dipengaruhi oleh materi pelajaran dan guru, terbatasnya guru dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Keadaan motivasi belajar anak asuh di panti tentu berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan itu khususnya pada kelengkapan fasilitas belajar dan perolehan perhatian dalam belajar.

Begitupun dengan salah satu panti asuhan yang berdiri di Sumatra Barat yaitu panti asuhan Al-Falah Padang. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti pada bulan Februari 2013 didapat keterangan bahwa anak asuh ada yang berprestasi belajar memuaskan dan masih ada sebagian yang memiliki kemauan yang rendah dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pelaksanaan praktik lapangan konseling pendidikan di luar sekolah ini ditemui masih ada anak asuh yang mengerjakan tugas sekolah dengan asal-asalan, tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik, masih terbatasnya sarana dan prasarana belajar dan masih terbatasnya jumlah pengasuh yang ada di panti asuhan tersebut.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam pencapaian tujuan belajar maka peneliti ingin mengetahui dan berupaya meningkatkan motivasi belajar anak asuh melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dianggap tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh. Bimbingan kelompok diberikan dengan tujuan agar anak asuh memperoleh pemahaman baru

---

berdasarkan topik yang dibahas. Prayitno (2004:1-3) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok. Layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik umum yang mengandung permasalahan aktual (hangat), agar peserta memperoleh informasi dan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan pre-eksperimen *the one group pretest-post test design*. A. Muri Yusuf (2005:228) berpendapat bahwa jenis penelitian ini dengan memberikan perlakuan terhadap satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan hasil *pretest* dan *post test* sebagai hasil perlakuan.

Subjek penelitian adalah 10 orang anak asuh jenjang pendidikan SLTP di panti asuhan Al-Falah Padang. Jenis data pada penelitian ini adalah data ordinal dan sumber data penelitian langsung didapatkan dari anak asuh.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari memberikan angket *pretest* kepada seluruh anak asuh SLTP di panti asuhan Al-Falah Padang. Kemudian dipilih anggota kelompok berdasarkan pertimbangan kelas, jenis kelamin, peringkat kelas pada semester ganjil tahun 2012/2013 dan hasil angket *pretest*.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok membahas topik tugas yang telah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok. Topik yang dibahas adalah sebagai berikut; 1) mengenal dan mengembangkan potensi diri, 2) anak putus sekolah, 3) bahaya mencontek, 4) menghadapi kesulitan belajar, 5) konsentrasi belajar, 6) kesuksesan belajar. Satu topik tugas dibahas pada satu kali pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sugiono (2007:142) menyatakan bahwa “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Item pernyataan angket dibuat dengan mengikuti model skala Likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif jawaban	Persentase
Selalu	81-100
Sering	61-80
Kadang-kadang	41-60
Jarang	21-40
Tidak pernah	0-20

Analisis data menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (2004:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah keseluruhan responden

Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar anak asuh didapatkan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiono (2012:49) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

- Me = Mean  
 = *Epsilon* (baca jumlah)  
 $X_i$  = Nilai  
 N = Jumlah individu

Penafsiran data berdasarkan kategori yang dikemukakan Ridwan (2010:89) berikut ini:

**Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar**

No	Persentase	Kategori
1	81-100	Sangat tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-80	Rendah
5	81-100	Sangat rendah

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis statistik dengan teknik *Paired Samples t Test* dengan bantuan program SPSS versi 15.0. Analisis ini digunakan dimana menurut Wahana computer (2007:158) "*Paired sample t test* dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata 2 variabel dalam 1 group data".

## HASIL

Setelah data diperoleh, kemudian data diolah sehingga diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian menggambarkan tentang motivasi belajar anak asuh di panti asuhan Al-Falah sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Persentase *Pretest* dan *Post Test* Motivasi Belajar Anak Asuh (N=10)**

No	Motivasi belajar	Kategori motivasi belajar										Rata-rata keseluruhan
		Sangat rendah		Rendah		Cukup		Tinggi		Sangat tinggi		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	%
1	<i>Pretest</i>	-	-	1	10	8	80	1	10	-	-	59.30
2	<i>Posttest</i>	-	-	-	-	2	20	6	60	2	20	72.90
		<b>Peningkatan</b>										13.60

Hasil pengolahan data dari angket *pretest* 10% anak asuh memiliki motivasi belajar pada kategori rendah, 80% anak asuh memiliki motivasi belajar pada kategori cukup, dan 10% lagi memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada hasil *posttest* motivasi belajar anak asuh yang berada pada kategori cukup 20%, pada kategori tinggi 60% dan 20% anak asuh telah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Secara keseluruhan motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup (59.30%) dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok motivasi belajar anak asuh berada tinggi (72.90%). Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terlihat peningkatan 13.60% antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS Versi 15.0. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Hipotesis Hasil *Pre Test* dan *Post Test* dengan SPSS Versi 15.0 (N=10)**

		Pair 1
		Pretest – posttest
Paired Differences	Mean	-13.60200
	Std. Deviation	7.94808
	Std. Error Mean	2.51340
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-19.28771
	Upper	-7.91629
T		-5.412
Df		9
Sig. (2-tailed)		.000

### Paired Samples Test

Hasil pengolahan data dengan membandingkan hasil *pretest* dan *post test* mendapatkan p-value 0.00 dengan taraf signifikan 0.05. Sesuai dengan pendapat Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan (2009:57) bila nilai p-value statistik uji t lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak”. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

### PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu; 1) mengetahui gambaran motivasi belajar anak asuh sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, 2) mengetahui gambaran motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan 3) mengetahui peningkatan motivasi belajar anak asuh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok.

motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup (59.30%). Hal ini tentu belum mendukung anak asuh dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Sardiman (2012:85) berpendapat “adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik”. Kemudian Hamzah B. Uno (2012:27-28) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah untuk menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Mengingat besarnya peranan motivasi dalam belajar maka motivasi belajar anak asuh yang rata-rata berada pada kategori cukup harus ditingkatkan. Syaiful Bahri Djamarah (2011:96) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tujuan dari aktifitas yang ia lakukan, maka ia akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya. Ia akan melakukan segala hal yang dapat ia lakukan untuk mencapainya dan akan menghadapi setiap kesulitan yang ia temui dalam mencapai tujuan tersebut.

Anak asuh akan memahami tujuan dan manfaat melaksanakan kegiatan belajar jika diberikan informasi yang berkaitan dengan belajar. Pemerolehan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti bertanya kepada orang yang memiliki ilmu tentang hal yang ingin dipahami, membaca buku, maupun dari pendapat orang lain yang berada disekitar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi kepada anak asuh adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Prayitno dan Erman Amti (2009:310) menyatakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memungkinkan anak asuh memperoleh informasi dari anggota kelompok lain dan dari pemimpin kelompok. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok topik yang dibahas adalah topik yang dibutuhkan oleh setiap anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok akan lebih mudah memproses informasi yang dibahas

## 2. Motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok

Motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (72.90%). Motivasi belajar anak asuh yang sudah berada pada kategori tinggi tentunya akan mendukung tercapainya tujuan belajar yang lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan pengertian motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman (2012:75) "motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Terjadinya perubahan hasil angket *post test* dianggap sebagai pengaruh dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Topik yang dibahas dalam pelaksanaan layanan adalah topik tugas yang berkaitan dengan belajar. Enam buah topik dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan kegiatan bimbingan kelompok. Semua topik dibahas agar anak asuh memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan motivasi belajar.

## 3. Peningkatan motivasi belajar anak asuh antara sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok

Motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup (59.30%) dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok motivasi belajar anak asuh berada pada kategori tinggi (72.90%). Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terlihat peningkatan 13.60% antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh p-value 0.00 dengan taraf signifikan 0.05. Sesuai dengan pendapat Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan (2009:57) bila nilai p-value statistik uji t lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak". Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Temuan ini dapat diterima, karena tujuan bimbingan kelompok selain mengembangkan kemampuan sosialisasi anggota kelompok, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi anggota kelompok berdasarkan topik yang dibahas. Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti (2009:309) berpendapat bahwa "layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat". Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar anak asuh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak asuh sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup (59.30%). Kemudian setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok motivasi belajar anak asuh berada pada kategori tinggi (72.90%). Perbandingan hasil *pretest* dan *post test* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar anak asuh 13.60% setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan *paired sample t test* didapat hasil p-value 0.00 dengan arti terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka diharapkan kepada lulusan Bimbingan Konseling agar semakin terdorong untuk terus melaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut dilakukan agar layanan Bimbingan Konseling tidak hanya dilaksanakan di sekolah tapi juga bisa diterapkan di luar sekolah seperti di panti asuhan.

Kemudian diharapkan pula kepada pihak panti untuk terus menggalang kerjasama dengan jurusan Bimbingan dan Konseling. Bentuk kerja sama tersebut dapat memberikan kesempatan dan membantu mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling dengan membantu anak asuh di panti asuhan. Selanjutnya diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling lain untuk pengembangan diri anak asuh di panti asuhan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang, UNP Press.
- Anas Sudjono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (2004). *L.1-L.9*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito W. Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete: Teknik Analisa Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Wahana Komputer. (2007). *Panduan Praktis: Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0*. Semarang: Andi Offset.